

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Ternak Sapi Tinjauan Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Perkebunan Pulahan, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan)

Miftahul Jannah Tanjung^{1*}, Juliana Nasution², dan Muhammad Ikhsan Harahap³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Journal of Economics and Management Sciences is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



ARTICLE HISTORY

Received: 04 June 25

Final Revision: 15 June 25

Accepted: 17 June 25

Online Publication: 30 June 25

KEYWORDS

Community Empowerment Strategy, Cattle Industry, Sharia Economy, Pulahan Plantation Village, Asahan Regency

KATA KUNCI

Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Industri Ternak Sapi, Ekonomi Syariah, Desa Perkebunan Pulahan, Kabupaten Asahan

CORRESPONDING AUTHOR

miftahuljannah5767@gmail.com

DOI

10.37034/jems.v7i3.129

ABSTRACT

In Perkebunan Pulahan Village, cattle farming has long been engaged in by large and small farmers. Especially for cattle farming, the Perkebunan Pulahan Village area is very popular. For some people, cattle farming is still their main source of income. The purpose of this study was to examine the perspective of Islamic economics on the strategy of the cattle farming industry for community empowerment in Perkebunan Pulahan Village, Air Batu District, Asahan Regency. Primary and secondary data sources are the main focus of this qualitative study, which uses analytical descriptive methods. The findings of this study indicate that cattle farming can improve food security, improve social welfare, and improve the local economy in Perkebunan Pulahan Village, Air Batu District, Asahan Regency, through its role in community empowerment. The strategy of community empowerment through the cattle farming industry with a sharia economic perspective can be carried out by paying attention to sharia principles that prioritize justice, social welfare, and sustainability. From a sharia economic perspective, the cattle farming business in Perkebunan Pulahan Village, Air Batu District, has enormous potential to empower the community in a sustainable and fair manner. By implementing sharia principles such as justice, sustainability, usury-free financing, and attention to social and environmental welfare, cattle farming will not only increase community income, but also provide broader benefits for the welfare of the community.

ABSTRAK

Di Desa Perkebunan Pulahan, peternakan sapi sudah lama digeluti oleh para peternak besar maupun kecil. Khusus untuk peternakan sapi, wilayah Desa Perkebunan Pulahan sangat diminati. Bagi sebagian orang, beternak sapi masih menjadi sumber pendapatan utama mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji perspektif ekonomi Islam terhadap strategi industri peternakan sapi untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Perkebunan Pulahan, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan. Sumber data primer dan sekunder menjadi fokus utama penelitian kualitatif ini, yang menggunakan metode deskriptif analitis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peternakan sapi dapat meningkatkan ketahanan pangan, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan meningkatkan ekonomi lokal di Desa Perkebunan Pulahan, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan, melalui perannya dalam pemberdayaan masyarakat. Strategi pemberdayaan masyarakat melalui industri ternak sapi dengan tinjauan ekonomi syariah dapat dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan keadilan, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan. Dalam perspektif ekonomi syariah, usaha ternak sapi di desa Perkebunan Pulahan, Kecamatan Air Batu, memiliki potensi yang sangat besar untuk memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan dan adil. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, keberlanjutan, pembiayaan yang bebas riba, serta perhatian terhadap kesejahteraan sosial dan lingkungan, usaha ternak sapi tidak hanya akan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memberikan manfaat yang lebih luas bagi kesejahteraan umat.

1. Pendahuluan

Tuhan telah memberikan Indonesia kelimpahan kekayaan alam, dimana menjadi sebuah keharusan untuk dipergunakan agar memajukan pembangunan negara, khususnya di bidang pertumbuhan ekonomi. Dalam upaya mempertahankan dan mengembangkan

suatu negara, ekonomi merupakan hal yang sangat penting. Suatu negara berisiko menghadapi kemungkinan kehancuran jika sistem ekonominya tidak mampu mempertahankan stabilitas dan mengembangkan ekonominya [1]. Masyarakat setempat seharusnya memperoleh manfaat ekonomi dari sumber daya alam yang melimpah. Masyarakat

dengan potensi alam yang baik seharusnya memperoleh manfaat ekonomi yang substansial. Namun, dalam praktiknya, tidak semua masyarakat mampu memanfaatkan kekayaan alam ini sebaik-baiknya. Hal ini bukan karena alam itu buruk, melainkan karena masyarakat tersebut tidak tahu cara mengelola dan memanfaatkan sumber daya alamnya dengan baik. Sistem nilai sosial dan tren kesejahteraan berbeda-beda di setiap masyarakat. Karena unsur-unsur ini penting bagi kehidupan bersama, masyarakat tidak dapat dipahami secara terpisah dari unsur-unsur tersebut [2].

Empowerment, yang dalam bahasa Indonesia berarti "pemberdayaan", merupakan sebuah konsep yang muncul seiring perkembangan masyarakat dan budaya Barat khususnya Eropa. Diperlukan usaha untuk memahami konteks sejarah yang melahirkan konsep pemberdayaan agar dapat memahaminya secara akurat dan tepat [3]. Istilah "pemberdayaan" secara konseptual berasal dari kata "kekuasaan". Karena kemampuan untuk memaksa orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari minat dan keinginan mereka, merupakan komponen utama pemberdayaan [4].

Pemberdayaan adalah Tindakan dinamis yang berkelanjutan yang secara sinergis mendukung keterlibatan semua potensi yang ada secara evolusioner dengan melibatkan semua potensi. Pemberdayaan adalah konsep yang berpusat pada kekuasaan [5] Intinya, pemberdayaan adalah proses pembongkaran hubungan subjek-objek. Prosedur ini menyoroti kesadaran subjek akan kemampuan atau kekuatan objek. Secara umum, proses ini mengakui pentingnya transfer kekuatan dari subjek ke objek. Sebagai hasil dari pemberdayaan, peran individu berubah dari objek menjadi subjek (baru), yang berarti bahwa hubungan sosial pada akhirnya hanya akan ditentukan oleh interaksi antara subjek [4].

Berdasarkan beberapa definisi di atas, pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian seseorang atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Masyarakat mampu memecahkan masalah dan menyadari potensinya. Setelah memahami apa itu pemberdayaan, kita akan membahas tentang apa yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat menurut para ahli. Ada dua jalur berbeda yang dapat ditempuh oleh proses pemberdayaan. Yang pertama adalah proses pemberdayaan, dengan tujuan agar kehidupan orang lain mampu dikendalikan oleh mereka sendiri dengan memberi mereka sejumlah kewenangan, kekuasaan, atau keterampilan. Ini dapat disebut sebagai tujuan utama pemberdayaan [6]. Ada dua jalur berbeda yang dapat ditempuh oleh proses pemberdayaan. Yang pertama adalah proses pemberdayaan, dengan tujuan agar kehidupan orang lain mampu dikendalikan oleh mereka sendiri dengan memberi mereka sejumlah kewenangan, kekuasaan, atau keterampilan. Ini dapat disebut sebagai tujuan utama pemberdayaan [7].

Tidak hanya perilaku yang menyimpang atau masalah individu, tetapi masalah-masalah sosial dalam masyarakat juga disebabkan oleh faktor-faktor struktural, kebijakan yang kurang tepat, pelaksanaan kebijakan yang tidak konsisten, dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan [8]. Pembangunan yang berfokus pada kepentingan rakyat menekankan pentingnya memberdayakan masyarakat, dengan mengakui bahwa inisiatif dan kreativitas masyarakat adalah sumber daya utama dalam proses pembangunan. Tujuan dari pembangunan tersebut adalah mencapai kesejahteraan material dan spiritual masyarakat melalui proses pembangunan. Sektor pertanian memiliki peran krusial di Indonesia, dan pembangunan pada sektor ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian negara. Peternakan ialah satu dari banyaknya sektor dengan mempunyai peran sentral, karena tidak hanya memberikan pendapatan negara dan devisa, tetapi juga menciptakan banyak kesempatan kerja bagi masyarakat [9].

Dalam industri peternakan, satu usaha bisnis yang memiliki ruang untuk berkembang adalah peternakan sapi. Potensi yang harus dikembangkan dalam usaha ternak sapi adalah Genetika dan Pemuliaan Ternak Mengembangkan kualitas genetik sapi (misalnya sapi potong dengan pertumbuhan cepat atau sapi perah dengan produksi susu tinggi). Pemanfaatan inseminasi buatan (IB) dan teknologi reproduksi lainnya. Pakan dan Nutrisi Pengembangan pakan alternatif yang murah dan bergizi tinggi, seperti limbah pertanian atau fermentasi pakan. Sistem manajemen pakan yang efisien agar biaya produksi lebih rendah dan hasil maksimal. Manajemen Kesehatan Ternak Pencegahan dan pengendalian penyakit dengan vaksinasi rutin, sanitasi kandang, serta pemeriksaan berkala. Pelatihan peternak tentang tanda-tanda penyakit dan tindakan cepat.

Infrastruktur dan Teknologi Modernisasi kandang agar lebih higienis, nyaman, dan memudahkan perawatan. Penggunaan teknologi digital (*Internet of Things*, aplikasi monitoring sapi, dan lainnya) untuk meningkatkan efisiensi pemeliharaan. Pemasaran dan Rantai Pasok Mengembangkan sistem distribusi hasil ternak yang lebih luas dan terorganisir. Menjalinkan kerja sama dengan rumah potong hewan, hotel, restoran, dan eksportir. Pengolahan produk hasil ternak (daging, susu, pupuk dari kotoran sapi) untuk meningkatkan nilai tambah. Diversifikasi Produk Tidak hanya menjual sapi hidup, tetapi juga produk turunannya seperti susu, yoghurt, keju, pupuk organik, biogas, dll. Sumber Daya Manusia Pelatihan dan peningkatan kapasitas peternak terkait teknologi baru, manajemen, dan kewirausahaan. Sistem Usaha dan Pembiayaan Mengembangkan model bisnis berbasis kelompok tani atau koperasi agar modal dan pasar lebih kuat. Akses terhadap pembiayaan (KUR peternakan, investasi, atau subsidi pemerintah).

Kondisi alam Indonesia yang secara umum mendukung pengembangan usaha pertanian, mendorong potensi

pengembangan usaha peternakan sapi perah. Peluang dan peluang pengembangan usaha sapi perah semakin diperkuat dengan meningkatnya konsumsi susu nasional dan dukungan pemerintah dalam upaya mewujudkan kemandirian pangan nasional. Pengembangan usaha agribisnis sapi perah, dari penyediaan sarana produksi untuk budidaya hingga pengolahan dan penjualan, menjadi usaha yang lebih kompetitif dan efisien menjadi hal yang sangat penting mengingat semakin ketatnya persaingan global [10].

Tujuan utama dari industri peternakan di Indonesia yang terus berkembang adalah untuk meningkatkan produksi susu dalam negeri guna memenuhi tingginya permintaan susu di negara ini. Subsektor peternakan bertanggung jawab untuk memenuhi permintaan masyarakat akan sumber protein hewani dengan memproduksi daging sapi bernutrisi tinggi baik untuk kebutuhan masyarakat maupun penggunaan industri. Oleh karena itu, beternak sapi merupakan industri alternatif dengan potensi keuntungan yang signifikan di masa mendatang.

Tabel 1. Produksi Daging Sapi Di Indonesia Tahun 2020-2024

Tahun	Produksi Daging Sapi (Ton)
2020	453,418
2021	487,802
2022	498,923
2023	503,506
2024	478,852

Berdasarkan publikasi Peternakan Dalam Angka 2023 oleh BPS pada Tabel 1, produksi daging sapi nasional mengalami fluktuasi selama periode tersebut. Pada tahun 2020–2022 Produksi daging sapi nasional mengalami penurunan. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi rantai pasok dan permintaan. Pada tahun 2023 terdapat peningkatan produksi dibandingkan tahun sebelumnya. Pemulihan ekonomi dan peningkatan aktivitas sektor peternakan berkontribusi terhadap kenaikan ini. 2024 Produksi daging sapi menunjukkan penurunan. Beberapa faktor yang memengaruhi fluktuasi produksi daging sapi di Indonesia antara lain: Kesehatan Ternak: Wabah penyakit seperti Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dapat memengaruhi populasi ternak dan produksi daging. Kebijakan Pemerintah: Program swasembada daging sapi dan regulasi impor dapat memengaruhi produksi domestik. Permintaan Pasar: Perubahan dalam konsumsi masyarakat dan permintaan pasar domestik serta ekspor turut memengaruhi produksi. Kondisi Ekonomi: Stabilitas ekonomi nasional dan global dapat berdampak pada sektor peternakan, termasuk produksi daging sapi.

Kemudian Wilayah Desa Perkebunan Pulahan sangat populer terutama dalam peternakan sapi. Dari 100 KK penduduk terdapat 53 Warga desa yang memiliki ternak sapi diantaranya adalah 32.54% jantan dan 67.46 sapi betina. Bagi sebagian masyarakat lainnya, beternak sapi masih menjadi sumber pendapatan utama. Sebagian besar warga desa yang tersisa adalah pegawai negeri,

pekerja, dan petani. Ini merupakan sebuah penyebab dengan kesignifikanan pada peningkatan ekonomi lokal di samping pertumbuhan usaha peternakan sapi perah di dusun tersebut. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan nilai ekonomi, khususnya bagi peternak sapi perah. Tentu saja, bantuan pemerintah sangat diharapkan untuk mengembangkan industri sapi perah dan menjaga harga susu.

Namun, usaha ternak sapi di Kabupaten Asahan menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi produktivitas dan kesejahteraan peternak. Keterbatasan Pakan Berkualitas Penyusutan lahan hijau akibat ekspansi perkebunan dan pembangunan mengurangi ketersediaan pakan alami bagi ternak. Hal ini berdampak pada produktivitas ternak ruminansia seperti sapi. Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) Pada tahun 2022, beberapa sapi di Kabupaten Asahan diduga terjangkit PMK, yang menyebabkan penurunan kondisi fisik ternak dan berdampak pada harga jual sapi, terutama menjelang Hari Raya Idul Adha. Sistem Bagi Hasil yang Kurang Adil Praktik kerja sama ternak sapi dengan sistem bagi hasil (*paro*) di Asahan sering kali tidak sesuai dengan prinsip *mudharabah*. Risiko kerugian cenderung ditanggung oleh satu pihak, dan perjanjian biasanya hanya dilakukan secara lisan tanpa kontrak tertulis, meningkatkan potensi konflik. Rendahnya Inovasi dan Modal Peternak di Asahan umumnya memiliki modal terbatas dan kurang mengadopsi inovasi dalam manajemen ternak. Kualitas produk ternak belum seragam, dan rantai pemasaran belum tertata dengan baik, sehingga menghambat pengembangan usaha. Skala Usaha Kecil Mayoritas peternak sapi di Asahan memelihara ternak dalam jumlah kecil (1–4 ekor), menjadikan usaha ternak sebagai kegiatan sampingan. Skala usaha yang kecil ini membatasi penerapan teknologi dan efisiensi dalam pemeliharaan ternak. Keterbatasan Akses ke Lahan Gembala Sebagian wilayah Asahan dikuasai oleh perkebunan, dan belum semua perusahaan perkebunan memberikan izin kepada masyarakat untuk mengembalakan ternaknya di area perkebunan.

Pemberdayaan ternak sapi di Desa Perkebunan Pulahan, Kabupaten Asahan, dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Salah satu langkah awal adalah mengadakan program pelatihan bagi peternak [11]. Pelatihan ini akan mencakup teknik pemeliharaan yang baik, manajemen kesehatan ternak, serta cara merawat pakan. Dengan pengetahuan yang tepat, peternak dapat meningkatkan produktivitas sapi serta kualitas daging dan susu yang dihasilkan.

Selain pelatihan, penting untuk meningkatkan akses peternak terhadap pakan berkualitas. Program pengembangan pakan hijauan yang berkelanjutan, seperti penanaman tanaman pakan yang mudah tumbuh dan bernutrisi tinggi, dapat membantu mengurangi biaya pakan. Pendekatan ini juga akan mendukung ketahanan

pangan bagi ternak serta meningkatkan kesehatan sapi, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil produksi.

Kemitraan dengan pihak ketiga, seperti pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat, sangat vital dalam mendukung pemberdayaan ini. Melalui kerja sama, peternak dapat mendapatkan akses ke layanan kesehatan hewan, vaksinasi, dan bantuan finansial. Selain itu, membentuk kelompok tani ternak dapat memfasilitasi pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman antar peternak, sehingga memperkuat jaringan dan kolaborasi di tingkat lokal.

Kata Yunani *strategos*, yang berarti umum, merupakan akar dari kata strategi. Jadi, makna sebenarnya dari kata strategi adalah "Seni dan Umum." Istilah ini menggambarkan apa yang paling diperhatikan oleh manajemen puncak suatu organisasi [12]. Untuk mencapai sasaran dan tujuan utama organisasi, strategi secara khusus adalah penempatan misi perusahaan, pengaturan tujuan organisasi dengan menggabungkan kekuatan internal dan eksternal, penciptaan kebijakan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan, dan implementasi yang tepat dari strategi tersebut [13].

Strategi adalah pendekatan komprehensif terhadap konsep, perencanaan, dan pelaksanaan tindakan dalam jangka waktu tertentu. Koordinasi tim, tema untuk menemukan elemen pendukung yang sejalan dengan prinsip pelaksanaan konsep yang logis, pendanaan yang efisien, dan strategi untuk mencapai tujuan secara efektif merupakan karakteristik strategi yang solid [14]. Strategi pemberdayaan ternak sapi di Desa Perkebunan Pulahan, Kabupaten Asahan, harus dirancang dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu strategi utama adalah membentuk kelompok tani ternak yang dapat menjadi wadah bagi para peternak untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya. Dengan adanya kelompok ini, peternak dapat saling mendukung dalam mengatasi tantangan yang dihadapi, seperti penyakit ternak atau fluktuasi harga pakan. Selain itu, kelompok tani dapat berfungsi sebagai perwakilan untuk bernegosiasi dengan pihak luar, termasuk pemerintah dan lembaga donor. Selanjutnya, penting untuk mengimplementasikan program pelatihan dan penyuluhan secara rutin. Pelatihan ini harus mencakup berbagai aspek, seperti teknik pemeliharaan yang baik, pengelolaan pakan, dan praktik kesehatan hewan.

Strategi pemasaran yang efektif juga perlu diterapkan. Membantu peternak dalam memasarkan produk mereka melalui pasar lokal atau platform *online* dapat meningkatkan pendapatan secara signifikan. Dengan melakukan tindakan-tindakan tersebut, pemberdayaan sapi di Desa Perkebunan Pulahan dapat memberikan manfaat bagi perekonomian desa secara keseluruhan dan juga bagi para petaninya.

Islam merupakan agama ideal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk akhlak, ibadah, keimanan, dan muamalah. Kajian ekonomi Islam, atau muamalah/*iqtishadiyah*, merupakan salah satu pelajaran yang paling penting. Keuntungan bukan satu-satunya pertimbangan ketika menjalankan bisnis atau terlibat dalam kegiatan ekonomi dalam Islam. Dengan mengalokasikan dan mendistribusikan sumber daya yang langka sesuai dengan *maqashid*, ekonomi Islam membantu mewujudkan kesejahteraan manusia tanpa membatasi kebebasan individu, menciptakan ketidakseimbangan ekologi dan ekonomi makro jangka panjang, atau menghancurkan ikatan sosial dan kekeluargaan atau landasan moral masyarakat [15].

Aliqtishad alislami adalah nama Arab untuk ekonomi Islam. Dalam bahasa Arab, *al-iqtishad* berarti *al-qashdu*, yang menunjukkan keadilan dan jalan tengah. Pemahaman tentang hukum yang mengatur penciptaan, distribusi, dan konsumsi kekayaan dikenal sebagai *iqtishad*, atau ekonomi [16]. Studi tentang sumber daya yang terbatas untuk produksi dan konsumsi merupakan definisi umum ekonomi. Oleh karena itu, perilaku manusia dalam kaitannya dengan produksi, distribusi, dan konsumsi merupakan subjek ekonomi. Dengan demikian, ekonomi merupakan disiplin ilmu yang mengkaji bagaimana manusia berperilaku dalam kaitannya dengan sumber daya dan keinginan yang langka [17].

Cara pertama penerapan sistem ekonomi Islam dalam semua usaha ekonomi adalah dengan menggabungkan semua aspek negara untuk mencapai kemakmuran ekonomi. Sistem kolaborasi perusahaan yang didasarkan pada filosofi *mudharabah* (bagi hasil) telah berkontribusi pada perluasan ini. Kedua, sistem ekonomi Islam berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan rencana proaktif dan bebas penipuan untuk pertumbuhan ekonomi. Ketiga, untuk mencapai kesatuan politik dengan menyatukan dunia Islam secara ekonomi [18]. Oleh karena itu, evolusi ekonomi Islam merupakan hasil dari upaya jangka panjang untuk menerjemahkan Islam sebagai *rahmatan lil alamin* dan akan terus berkembang sejalan dengan tren kontemporer. Banyak diskusi tentang ekonomi Islam dalam konteks bisnis kontemporer telah dihasilkan dari kelahiran bidang ini di zaman modern.

Menurut fikih transaksi yang diatur oleh Islam, transaksi yang baik adalah transaksi yang tidak menimbulkan kerugian bagi salah satu pihak yang terlibat. Hubungan perdata seseorang dengan orang lain dalam hal ekonomi diatur oleh fikih transaksi, yaitu hukum syariah praktis (*amaliah*) yang bersumber dari dalil-dalil yang terperinci. Ini termasuk: perdagangan, peminjaman, penyewaan, kerja sama perdagangan, simpanan barang atau uang, penemuan, upah, rampasan perang, utang, retribusi, warisan, wasiat, biaya hidup, barang titipan, dan perintah [19]. Definisi *fiqih* muamalah yang pertama, sebagaimana disebutkan sebelumnya, bersifat

komprehensif dan mengacu pada hukum-hukum Allah SWT yang harus dipatuhi oleh manusia untuk menjaga kepentingan mereka sebagai anggota masyarakat. Namun, saat ini *fiqih* muamalah lebih umum dipahami sebagai hukum-hukum Allah SWT yang mengatur bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain ketika memperoleh dan mengembangkan harta, atau lebih khusus lagi, hukum-hukum Islam yang mengatur kegiatan ekonomi manusia [20]. Dasar hukum jual beli adalah sah sepenuhnya, yakni apabila kedua belah pihak sepakat, menurut Al-Imam Asy-Syafi'I dalam Sarwat, 2018, hal. 8. sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 275 tentang jual beli.

Berdasarkan penelitian terdahulu, pembentukan dan penguatan kelompok tani ternak menjadi strategi utama dalam pemberdayaan masyarakat. Contohnya, di Desa Purworejo, masyarakat membentuk Kelompok Tani Peternak Sapi Usaha yang difasilitasi oleh pemerintah desa. Kelompok ini mendapatkan legalitas dan bantuan dari dinas terkait, serta mengembangkan kandang komunal dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas anggota. Selain itu, peningkatan kapasitas peternak melalui pelatihan manajemen pembibitan, kesehatan ternak, dan pencatatan (*recording*) menjadi fokus di Desa Sentra Pembibitan Ternak, Kabupaten Enrekang [21]. Kegiatan ini mencakup pembangunan infrastruktur kandang, pelatihan manajemen pemeliharaan induk pasca melahirkan, dan pendampingan dalam pencatatan ternak. Penelitian yang dilakukan Sudirman, mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha ternak sapi dalam manajemen usaha, termasuk strategi pemasaran dan perancangan konten digital, merupakan salah satu metode pemberdayaan yang diterapkan di Desa Padang Baru, Kabupaten Bangka Tengah. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keberlanjutan usaha ternak sapi di desa tersebut dan meningkatkan efektivitas pemasarannya. Hal ini kemudian memotivasi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengajukan judul penelitian. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Ternak Sapi Tinjauan Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Perkebunan Pulahan, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan.)"

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif eksploratif dan bersifat kualitatif. Tujuan dari pendekatan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan laporan faktual dan terorganisasi tentang masalah yang diteliti. Tujuan dari pendekatan penelitian eksploratif adalah untuk mengidentifikasi dan mempublikasikan hasil dari topik yang diteliti. Dengan menggunakan kedua metode ini, gagasan untuk solusi kemudian dikembangkan dalam upaya untuk mengatasi masalah tersebut, yang disusun sebagai percakapan yang luas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan solusi untuk masalah terkini melalui penelitian dan pengembangan. Penelitian ini merupakan

jenis penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan melihat berbagai publikasi terkait [22].

Sumber data primer dan sekunder menyediakan informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan meninjau berbagai literatur yang relevan, data sumber sekunder dikumpulkan. Jurnal ilmiah, novel, berita dari media massa, dan internet adalah contoh literatur yang dimaksud. Semua sumber ini dianggap dapat diandalkan dan memenuhi standar nasional dan internasional yang tinggi. Untuk memfasilitasi penyelesaian penelitian ini, faktor efektivitas dan efisiensi menyebabkan pemilihan sumber sekunder [23].

Penelitian yang berupaya mengkarakterisasikan suatu gejala, kejadian, atau insiden yang sedang terjadi saat ini dikenal sebagai penelitian deskriptif. Di sisi lain, penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Wawancara dengan peternak sapi di Desa Perkebunan Pulahan menjadi sumber data. Studi dokumen digunakan untuk mengumpulkan data selain wawancara. Analisis dokumen adalah Studi dokumen, juga dikenal sebagai studi dokumenter, adalah metode untuk mengumpulkan dan memeriksa data yang dapat ditemukan dalam dokumen tertulis, foto, atau perangkat teknologi. Data yang diperoleh melalui analisis deskriptif kualitatif Secara khusus, Reduksi data memerlukan peringkasan, pemilihan ide-ide kunci, konsentrasi pada hal-hal yang penting, pencarian tren dan tema, dan penghilangan hal-hal yang tidak penting. Abstraksi dapat digunakan untuk mereduksi data. Tujuan abstraksi adalah untuk membuat sinopsis singkat dari prosedur, klaim, dan elemen penting yang harus dipertahankan agar data penelitian tetap utuh. Dengan kata lain, peneliti terus-menerus melakukan prosedur reduksi data ini untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari temuan penambangan data. Penyajian Data: Kumpulan data terorganisir yang memungkinkan inferensi disebut penyajian data. Kesimpulan dan Konfirmasi: Fase terakhir dari analisis data adalah kesimpulan atau verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Peran ternak sapi dalam pemberdayaan masyarakat di desa Perkebunan Pulahan, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Beberapa aspek yang bisa dijelaskan mengenai peran ternak sapi dalam pemberdayaan masyarakat di desa tersebut.

Menurut Bu Okta pemilik ternak sapi ia mengatakan bahwa "Dengan adanya peternakan sapi ini membuat pendapatan ekonomi meningkat. Seperti halnya Sumber Pendapatan Tambahan: Peternakan sapi dapat menjadi sumber pendapatan utama atau tambahan bagi keluarga di desa Perkebunan Pulahan. Dengan memelihara sapi, masyarakat dapat menghasilkan produk seperti daging, susu, dan kotoran sapi yang bisa dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk pertanian.

Produk-produk ini dapat dijual untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Peluang Pasar Lokal dan Regional: Daging sapi yang dihasilkan dari peternakan dapat dipasarkan ke pasar-pasar lokal atau bahkan ke daerah lain, menciptakan peluang usaha bagi masyarakat desa. Dengan akses yang lebih luas ke pasar, para peternak sapi dapat mendapatkan harga yang lebih baik dan stabil. Selain itu bisa menjadi penciptaan lapangan pekerjaan. Pekerjaan di Bidang Peternakan: Peternakan sapi membuka berbagai peluang pekerjaan, seperti perawatan sapi, pengolahan pakan ternak, dan pengelolaan limbah ternak. Ini memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat, baik yang terlibat langsung dalam peternakan maupun yang menyediakan kebutuhan untuk usaha ternak, seperti pakan dan obat-obatan. Industri Pendukung: Selain itu, industri lain yang mendukung usaha ternak sapi, seperti penyedia pakan ternak, pengolahan limbah, serta pemasaran hasil ternak, juga dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat desa.”

Pak Dani juga menambahkan bahwa dengan adanya ternak sapi maka “Dapat memberdayakan petani dan peternak. Integrasi dengan Pertanian: Masyarakat di desa Perkebunan Pulahan yang sebagian besar mungkin juga bertani dapat mengintegrasikan usaha peternakan sapi dengan pertanian mereka. Misalnya, kotoran sapi dapat digunakan sebagai pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah, sementara hasil pertanian dapat menjadi pakan ternak. Dengan cara ini, peternak dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan peternakan sekaligus. Sistem Kemitraan: Peternak sapi bisa bekerja sama dalam bentuk kemitraan dengan kelompok tani atau pihak ketiga (misalnya lembaga keuangan syariah) untuk mendapatkan akses ke pembiayaan atau bantuan teknis dalam meningkatkan produksi ternak sapi. Peningkatan Akses terhadap Pangan: Peternakan sapi juga memberikan akses kepada masyarakat desa untuk mendapatkan daging dan produk olahan sapi lainnya, yang bisa meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan masyarakat. Sapi dapat menyediakan sumber protein yang penting untuk kebutuhan pangan keluarga. Pemberdayaan Melalui Zakat: Sapi juga dapat dimanfaatkan dalam konteks sosial dengan memenuhi kewajiban zakat (misalnya, hewan qurban pada hari raya Idul Adha). Ini akan memperkuat solidaritas sosial di antara masyarakat desa dan membantu mereka yang membutuhkan.”

Peran ternak sapi dalam pemberdayaan masyarakat di desa Perkebunan Pulahan, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan, dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan sosial, serta memperkuat ketahanan pangan. Dengan pendekatan yang berbasis pada prinsip ekonomi syariah, pemberdayaan masyarakat ini dapat dilakukan secara berkelanjutan, mengutamakan keadilan, keberkahan, dan kesejahteraan bersama.

Strategi pemberdayaan masyarakat melalui industri ternak sapi dengan tinjauan ekonomi syariah dapat dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan keadilan, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan [24]:

a) Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pembiayaan Syariah Penggunaan Skema Pembiayaan Syariah.

Masyarakat dapat diberdayakan dengan memberikan akses terhadap pembiayaan syariah, seperti *Mudharabah* atau *Musyarakah*. Dalam hal ini, peternak sapi dapat bekerja sama dengan investor atau lembaga keuangan syariah dalam pembiayaan usaha ternak sapi. *Mudharabah*: Sistem bagi hasil di mana peternak sapi bertindak sebagai pengelola usaha, sementara investor menyediakan modal. *Musyarakah*: Skema kemitraan di mana modal dan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan antara peternak dan investor. Pembiayaan ini meminimalisir adanya riba, yang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah, dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkembang. Mekanisme yang dilakukan adalah Pihak lembaga keuangan syariah (bank atau koperasi syariah) memberikan modal (uang) kepada peternak. Peternak menjalankan usaha ternak sapi. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan awal, sementara kerugian ditanggung oleh pemodal, kecuali karena kelalaian peternak. Mekanisme melalui *Musyarakah* adalah Mekanisme: Lembaga syariah dan peternak sama-sama menyertakan modal. Keduanya berbagi keuntungan dan risiko sesuai proporsi modal. Bisa dikembangkan menjadi *Musyarakah Mutanaqisah* (kepemilikan lembaga syariah berkurang seiring waktu dan berpindah ke peternak).

b) Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Pelatihan Peternak dalam Manajemen Ternak.

Memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai teknik beternak sapi yang baik dan sesuai dengan standar syariah. Misalnya, pengelolaan pakan, kesehatan sapi, serta pengelolaan limbah ternak untuk meningkatkan efisiensi dan hasil produksi. Pengenalan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam usaha peternakan: Masyarakat dapat diberdayakan dengan pemahaman tentang bagaimana menjalankan usaha ternak dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan hukum Islam, seperti menghindari ketidakpastian (*gharar*) dan praktik yang merugikan pihak lain. Mekanisme pelatihan yang dilakukan adalah Dilakukan oleh dinas peternakan, lembaga pelatihan, atau penyuluh. Survei atau wawancara dengan warga desa untuk mengetahui: Pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki. Permasalahan dalam beternak. Potensi lokal (pakan, pasar, bibit, dan lainnya). Pelaksanaan pelatihan dilakukan oleh Dinas Peternakan/Kehutanan dan Pertanian kabupaten/kota. Balai Pelatihan Peternakan (BPP) Perguruan tinggi (pengabdian masyarakat). NGO atau LSM bidang

pertanian/peternakan. Lembaga keuangan mikro syariah dengan program pemberdayaan.

c) Pengembangan Usaha Berkelanjutan Integrasi Pertanian dan Peternakan.

Membangun pola usaha yang mengintegrasikan peternakan sapi dengan pertanian, seperti menggunakan limbah ternak sebagai pupuk organik untuk meningkatkan hasil pertanian. Dengan demikian, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dari dua sektor. Prinsip Kehati-hatian dalam Pengelolaan Lingkungan: Dalam ekonomi syariah, menjaga kelestarian lingkungan sangat penting. Oleh karena itu, penting untuk mendorong masyarakat untuk menerapkan cara-cara peternakan yang ramah lingkungan dan tidak merusak ekosistem. Berdasarkan Teori Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*) Pengembangan usaha berkelanjutan integrasi pertanian dan peternakan bagi warga desa dapat dilandaskan pada teori-teori pembangunan berkelanjutan, sistem agrioeкологи, dan pendekatan *integrated farming*. Integrasi ini bertujuan untuk menciptakan siklus usaha yang efisien, hemat biaya, dan ramah lingkungan, sehingga mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat desa.

d) Peningkatan Akses Pasar Melalui Kemitraan dengan Industri Halal.

Masyarakat bisa bekerja sama dengan perusahaan atau industri pengolahan daging sapi halal yang sesuai dengan syariah. Ini dapat membantu peternak mendapatkan pasar yang lebih luas dan harga yang lebih baik untuk produk mereka. Bermitra dengan Lembaga Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS): Selain pendanaan, lembaga-lembaga ini dapat berperan dalam pemberdayaan masyarakat dengan memberikan dukungan dalam bentuk bantuan modal atau pelatihan untuk peternak sapi, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hubungan peternakan sapi dengan lembaga tersebut adalah Lembaga ZIS (seperti BAZNAS, LAZ, atau lembaga zakat lokal) bisa menjadi sumber pendanaan awal untuk: Membeli sapi bagi peternak *dhuafa*. Membangun kandang komunal. Membiayai pelatihan dan penyuluhan. Menyediakan pakan atau obat ternak. Alih-alih diberikan secara konsumtif, zakat dapat dikonversi menjadi aset produktif berupa sapi ternak untuk: Dikelola oleh mustahik (penerima zakat) dalam jangka waktu tertentu. Keuntungan dibagi atau hasil ternaknya menjadi milik mustahik setelah periode tertentu. Lembaga ZIS tetap memantau dan membina penerima bantuan. Model Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kelompok Usaha ternak sapi bisa dijadikan program: Peternakan berbasis masjid. Kelompok usaha ternak mustahik. Kelompok tani-ternak binaan ZIS.

e) Kesejahteraan Sosial dan Keadilan Pemberdayaan dengan Prinsip Keadilan.

Salah satu nilai utama dalam ekonomi syariah adalah keadilan. Oleh karena itu, dalam industri ternak sapi,

penting untuk memastikan bahwa setiap pihak baik peternak, pekerja, maupun konsumen mendapatkan haknya secara adil. Sistem bagi hasil atau kemitraan harus didasarkan pada kesepakatan yang adil dan transparan. Meningkatkan Kesejahteraan Peternak: Industri ternak sapi dapat memberi dampak besar pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan memberikan peluang bisnis yang berkelanjutan.

f) Penyuluhan Tentang Konsumsi Halal dan Sehat Pendidikan Konsumen tentang Daging Halal dan Sehat.

Masyarakat dapat diberikan edukasi mengenai pentingnya konsumsi daging sapi yang tidak hanya halal tetapi juga sehat. Ini penting karena dalam ekonomi syariah, aspek kesehatan dan keberkahan dalam makanan sangat dijaga.

g) Optimalisasi Sumber Daya Alam secara Berkelanjutan Menggunakan Prinsip Zakat dalam Pengelolaan Sumber Daya.

Salah satu cara pemberdayaan masyarakat yang dapat diaplikasikan adalah dengan memanfaatkan hasil ternak untuk tujuan sosial, seperti penyediaan hewan *qurban* atau program sosial lainnya melalui zakat. Prinsip Berkelanjutan (Istihsan): Menjaga kelestarian alam dan usaha yang mendatangkan manfaat tidak hanya bagi individu, tetapi juga untuk umat manusia.

h) Kolaborasi dengan Pemerintah dan Swasta Dukungan Kebijakan Pemerintah.

Masyarakat dapat diberdayakan melalui kebijakan yang mendukung industri ternak sapi, seperti subsidi pakan ternak atau insentif pajak bagi peternak yang menjalankan usaha sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Kolaborasi dengan Lembaga Swadaya Masyarakat: Banyak LSM yang fokus pada pemberdayaan ekonomi melalui usaha-usaha syariah, termasuk dalam sektor peternakan.

Peran ternak sapi dalam pemberdayaan masyarakat di desa Perkebunan Pulahan, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Beberapa aspek yang bisa dijelaskan mengenai peran ternak sapi dalam pemberdayaan masyarakat di desa tersebut antara lain [25]:

a) Peningkatan Pendapatan Ekonomi Sumber Pendapatan Tambahan.

Peternakan sapi dapat menjadi sumber pendapatan utama atau tambahan bagi keluarga di desa Perkebunan Pulahan. Dengan memelihara sapi, masyarakat dapat menghasilkan produk seperti daging, susu, dan kotoran sapi yang bisa dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk pertanian. Produk-produk ini dapat dijual untuk

meningkatkan pendapatan keluarga. Daging sapi yang dihasilkan dari peternakan dapat dipasarkan ke pasar-pasar lokal atau bahkan ke daerah lain, menciptakan peluang usaha bagi masyarakat desa. Dengan akses yang lebih luas ke pasar, para peternak sapi dapat mendapatkan harga yang lebih baik dan stabil.

b) Penciptaan Lapangan Kerja Pekerjaan di Bidang Peternakan.

Peternakan sapi membuka berbagai peluang pekerjaan, seperti perawatan sapi, pengolahan pakan ternak, dan pengelolaan limbah ternak. Ini memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat, baik yang terlibat langsung dalam peternakan maupun yang menyediakan kebutuhan untuk usaha ternak, seperti pakan dan obat-obatan. Industri Pendukung: Selain itu, industri lain yang mendukung usaha ternak sapi, seperti penyedia pakan ternak, pengolahan limbah, serta pemasaran hasil ternak, juga dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat desa.

c) Pemberdayaan Petani dan Peternak Integrasi dengan Pertanian.

Masyarakat di desa Perkebunan Pulahan yang sebagian besar mungkin juga bertani dapat mengintegrasikan usaha peternakan sapi dengan pertanian mereka. Misalnya, kotoran sapi dapat digunakan sebagai pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah, sementara hasil pertanian dapat menjadi pakan ternak. Dengan cara ini, peternak dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan peternakan sekaligus. Peternak sapi bisa bekerja sama dalam bentuk kemitraan dengan kelompok tani atau pihak ketiga (misalnya lembaga keuangan syariah) untuk mendapatkan akses ke pembiayaan atau bantuan teknis dalam meningkatkan produksi ternak sapi.

d) Pengembangan Usaha Melalui Pembiayaan Syariah Pembiayaan Berbasis Syariah.

Masyarakat desa Perkebunan Pulahan dapat diberdayakan dengan sistem pembiayaan syariah, seperti *Mudharabah* (bagi hasil) atau *Musyarakah* (kerja sama). Melalui skema pembiayaan ini, para peternak sapi dapat mendapatkan modal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha ternak mereka tanpa harus terjebak dalam praktik riba yang bertentangan dengan prinsip syariah. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Syariah: Pemberian pelatihan tentang pengelolaan keuangan sesuai prinsip ekonomi syariah juga dapat membantu masyarakat mengelola hasil usaha ternak mereka dengan lebih efektif, meningkatkan keberlanjutan usaha, dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

e) Peningkatan Kualitas Hidup dan Kesejahteraan Sosial Peningkatan Akses terhadap Pangan.

Peternakan sapi juga memberikan akses kepada masyarakat desa untuk mendapatkan daging dan produk

olahan sapi lainnya, yang bisa meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan masyarakat. Sapi dapat menyediakan sumber protein yang penting untuk kebutuhan pangan keluarga. Pemberdayaan Melalui Zakat: Sapi juga dapat dimanfaatkan dalam konteks sosial dengan memenuhi kewajiban zakat (misalnya, hewan *qurban* pada hari raya Idul Adha). Ini akan memperkuat solidaritas sosial di antara masyarakat desa dan membantu mereka yang membutuhkan.

f) Pemberdayaan Perempuan Peran Perempuan dalam Peternakan.

Pemberdayaan peternakan sapi tidak hanya berdampak pada laki-laki, tetapi juga perempuan. Di banyak desa, perempuan berperan aktif dalam pemeliharaan ternak, pengolahan produk sampingan (seperti susu), serta pengelolaan usaha rumah tangga terkait peternakan. Ini memberikan perempuan kesempatan untuk berkontribusi terhadap ekonomi keluarga dan meningkatkan status sosial mereka.

g) Pengelolaan Sumber Daya Alam secara Berkelanjutan Pengelolaan Sumber Daya Alam.

Dalam konteks ekonomi syariah, peternakan sapi yang dilakukan dengan prinsip yang baik akan memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Pengelolaan limbah ternak sebagai pupuk organik dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia dan menjaga keseimbangan ekosistem pertanian di desa. Ini juga sesuai dengan ajaran Islam yang mengutamakan kelestarian alam.

h) Pembangunan Infrastruktur dan Fasilitas Desa Perbaikan Infrastruktur.

Seiring dengan berkembangnya usaha ternak sapi, masyarakat desa akan membutuhkan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung, seperti tempat pengolahan pakan, tempat penyimpanan hasil ternak, dan akses transportasi yang lebih baik untuk memasarkan produk ternak. Pemerintah desa atau pihak terkait bisa berkolaborasi untuk membangun infrastruktur yang mendukung usaha ternak sapi ini.

Perspektif ekonomi syariah terhadap usaha ternak sapi di desa Perkebunan Pulahan, Kecamatan Air Batu dapat dilihat melalui berbagai prinsip yang mengutamakan keadilan, kesejahteraan, keberlanjutan, serta pembebasan dari unsur-unsur yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti riba, *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian). Dalam konteks ini, usaha ternak sapi memiliki potensi besar untuk diberdayakan secara syariah, dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip tersebut. Berikut adalah beberapa perspektif ekonomi syariah yang dapat diterapkan [11]:

a) Prinsip keadilan (*Al-Adl*) keadilan dalam pembagian hasil

b) Penghindaran dari riba pembiayaan syariah

- c) Menghindari *gharar* (ketidakpastian) dan *maysir* (perjudian) keterbukaan dan kejelasan kontrak
- d) Prinsip keberlanjutan (*istihsan* dan *maslahah*) pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan
- e) Pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat (*takaful*) prinsip *takaful* (asuransi syariah)
- f) Zakat dan sedekah zakat dari hasil ternak
- g) Kesejahteraan peternak dan kesehatan hewan kesejahteraan hewan

4. Kesimpulan

Peran ternak sapi dalam pemberdayaan masyarakat di desa Perkebunan Pulahan, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan, dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan sosial, serta memperkuat ketahanan pangan. Dengan pendekatan yang berbasis pada prinsip ekonomi syariah, pemberdayaan masyarakat ini dapat dilakukan secara berkelanjutan, mengutamakan keadilan, keberkahan, dan kesejahteraan bersama. Dalam perspektif ekonomi syariah, usaha ternak sapi di desa Perkebunan Pulahan, Kecamatan Air Batu, memiliki potensi yang sangat besar untuk memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan dan adil. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, keberlanjutan, pembiayaan yang bebas riba, serta perhatian terhadap kesejahteraan sosial dan lingkungan, usaha ternak sapi tidak hanya akan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memberikan manfaat yang lebih luas bagi kesejahteraan umat.

Daftar Rujukan

[1] Arafah, J. (2017). *USAHA PENGEMBANGAN SAPI BIBIT DAN PENGELOLAAN LIMBAH TERNAK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Kelompok Tani Ternak Bina Usaha 1 di Desa Budi Lestari Kec. Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan)* (Doctoral dissertation, IAIN Raden Intan Lampung).

[2] Masdiyah, S. (2019). *Analisis Usaha Pengembangan Sapi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

[3] Tarigan, A. A. (2014). Pelaksanaan Hukum Waris Di Masyarakat Karo Muslim Sumatera Utara. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 14(2), 199–212. <https://doi.org/10.15408/ajis.v14i2.1279>

[4] Nurhayati, N., Nasution, M. S. A., Hasibuan, R. R. A., & Afendi, H. (2022). Human trafficking in the perspective of Maqashid al-Sharia. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 22(2), 150–163. <http://doi.org/10.22373/jiif.v22i2.12304>

[5] Harahap, I., & Tambunan, K. (2022). The Effect of SBI and SBIS as Monetary Instruments on the Indonesian Economy. *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 11(1), 1–19. <https://doi.org/10.22373/share.v11i1.8603>

[6] Fuadi, M. H., & Fatah, I. A. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Prasejahtera melalui Sinergi Pemerintah, Lembaga

Keagamaan dan Potensi Pertanian, Peternakan dan Pariwisata Lokal. *Jurnal Al-fatih Global Mulia*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.59729/alfatih.v6i1.107>

[7] Aravik, H., Amri, H., & Febrianti, R. (2022). The marketing ethics of Islamic banks: a theoretical study. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(2), 263–282. <https://doi.org/10.36908/isbank.v7i2.344>

[8] Syahril, S., & Saputra, A. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan integrasi usaha perkebunan sawit dan peternakan/penggemukan sapi dalam menjaga keseimbangan pendapatan petani. *Jurnal Pengabdian Agro and Marine Industry*, 4(2), 26–34. <https://doi.org/10.35308/jpami.v4i2.10735>

[9] Safitri, I. (2020). *Proses Produksi Susu Kambing Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Lembaga Pengembangan Pertanian Baptis Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah)* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

[10] Ikmalia, N. E. (2022). *Sistem Operasional Bisnis, Produksi, Dan Pemasaran, Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Win Bakery, Bugo Welahan Jepara)*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Walisongo).

[11] Musdhalifah. (2024). Model Pemberdayaan Kelompok Tani Peternak Sapi Usaha Vi Desa Purworejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 6(1), 31–46. <https://doi.org/10.18326/imej.v6i1.31-46>

[12] Abdullah, I., Lubis, A. W., Muda, I., Sumitra, A., & Sugianto. (2022). Explanation of Forensic Accounting and Its Application (Case Some Industry Sector). *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 13(9), 1585–1588. <https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.S09.195>

[13] Ambadha, A. W. (2011). *Kajian strategi pemasaran susu segar di Koperasi Unit Desa (KUD) Mojosong Kabupaten Boyolali*. (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).

[14] Mawarni, V. (2019). *Analisis Manajemen Produksi dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya dan Tingkat Laba Pabrik Air Minum Kemasan CV Ananda Water Sibolagit*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

[15] Trimintarsih, T., & Kusumawati, Y. (2022). Strategi Pemasaran Susu Sapi Perah di Peternakan Sapi Kedunglo Kediri. *Jurnal Ekuivalensi*, 8(2), 312–324. <https://doi.org/10.51158/ekuivalensi.v8i2.893>

[16] Nugraha, M. A., Imsar, I., & Daulay, A. N. (2024). Analysis of the Interaction and Contribution of Islamic Human Development Index (IHDI) and Total Islamic Banking Assets in Indonesia's Economic Growth. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 4(12), 11165–11185.

[17] Soemitra, A. (2021). The Relevance of Islamic Economics and Finance Fundamentals to the Contemporary Economy: Islamic Economist Perceptions. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 10(2), 329. <https://doi.org/10.22373/share.v10i2.9544>

[18] Siregar, D., Yuslem, N., & Nawawi, Z. M. (2023). Strategy for Strengthening Business Incubators to Form an Entrepreneurial Spirit in Islamic University. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 7(1), 162–173. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v7i1.12062>

[19] Marliyah, M., Dharma, B., & Syarbaini, A. M. B. (2024). Distributing Zakatu Kasbil'Amal as an Alternative to Student Funding, Evidence in Indonesia's Universities. *F1000Research*, 13, 185. <https://doi.org/10.12688/f1000research.144610.1>

[20] Harahap, M. A., Sukiman, S., & Harahap, I. (2023). Measuring Muslim Welfare: A Falah-Based Index. *Share: Jurnal Ekonomi*

- dan *Keuangan Islam*, 12(2), 478-499. <https://doi.org/10.22373/share.v12i2.19191>
- [21] Guspian, I., Wahyudin, N., Wibawa, D. P., Noviyanti, I., Saputra, D., Aryansyah, A. F., ... & Sumar, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Lokal melalui Strategi Manajemen Usaha Ternak Sapi di Desa Padang Baru: Empowerment of Local Economic Community through Cattle Farming Business Management Strategy in Padang Baru Village. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(10), 1865-1876. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i10.7540>
- [22] Suryana, S. (2010). *Metodologi Penelitian: Model Penelitian Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- [23] Erininda, W. (2023). Dinamika Perilaku Konsumen pada Era Cashless Society: Kajian Literatur Tentang Preferensi Pembayaran. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 385-392.
- [24] Pasaribu, A., Firmansyah, F., & Idris, N. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah Di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 18(1), 28-35. <https://doi.org/10.22437/jiiip.v18i1.2656>
- [25] Rusdiana, S., & Soeharsono, S. (2019). Upaya Pencapaian Daya Saing Usaha Sapi Perah Melalui Kebijakan Pemerintah dan Peningkatan Pendapatan Peternak. *Agriekonomika*, 8(1), 36. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i1.5111>